

# ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS PADA ACARA CATATAN NAJWA DENGAN JUDUL *SUSAHNYA JADI PEREMPUAN*

Ellza<sup>1</sup>, Sri Pamungkas<sup>2</sup>, Zuniar Kamaluddin Mabruri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [ellzaecha7@gmail.com](mailto:ellzaecha7@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripamungkas18@gmail.com](mailto:sripamungkas18@gmail.com)<sup>2</sup>, [zuniarmabruri@gmail.com](mailto:zuniarmabruri@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Wacana perempuan menjadi sebuah bentuk usaha untuk menyuarakan apa yang saat ini masih diperjuangkan oleh perempuan mengenai kesetaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi posisi subjek-objek dan posisi pembaca pada acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan transkripsi data, dan tahap terakhir adalah teknik catat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis dari Sara Mills yaitu dengan proses posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu posisi subjek-objek yang diperoleh menunjukkan subjek dalam data menceritakan bahwa perempuan sebagai objek yang seringkali mendapatkan ketidakadilan oleh beberapa pihak terutama laki-laki. Namun, subjek juga menempatkan citra perempuan pada posisi yang seharusnya mendapatkan keadilan di situasi yang menjadikan ketimpangan pada perempuan. Temuan yang selanjutnya adalah posisi pembaca digambarkan cenderung mengarahkan pembaca untuk merasakan apa yang dialami oleh perempuan dalam menghadapi isu-isu perempuan yang masih diperjuangkan.

**Kata Kunci:** wacana, posisi subjek-objek, posisi pembaca

**Abstract:** *Women's discourse has become a form of effort to voice what women are currently still fighting for regarding equality. The purpose of this study was to obtain a description of the subject-object position and the reader's position on the Catatan Najwa entitled Susahnya Jadi Perempuan. This research was a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The data collection technique used listening technique with the follow-up technique in the form of a proficient free-involvement listening technique that followed by data transcription and final stage was note-taking technique. The data obtained were analyzed using critical discourse analysis techniques from Sara Mills, namely the process of subject-object position and reader position. This findings can be concluded that the subject-object position shows that the subject in the data tells women as objects often get injustice by some parties, especially men. However, the subject also places the image of women in a position that should get justice in situations that result in inequality for women. The next finding was the reader's position described as tending to direct the reader to feel what is experienced by women in dealing with women's issues that are still being fought for.*

**Keywords:** *discourse, subject-object position, reader's position.*

## PENDAHULUAN

Perempuan dengan berbagai macam kelebihan sehingga menyebabkan banyaknya topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Pembahasan mengenai perempuan dengan problematika-problematikanya, melahirkan pemikiran beberapa ahli yang memunculkan teori-teori mengenai perempuan seperti halnya feminisme, gender, serta diskriminasi gender dengan beberapa paradigmanya. Peran perempuan misalnya difokuskan pada ranah domestik dan reproduksi. Ranah domestik di sini berarti ruang lingkup yang berhubungan dengan kegiatan di dalam rumah, seperti: memasak, mencuci,

membersihkan rumah, dan yang lainnya. Peran laki-laki difokuskan pada ranah politik dan masyarakat yang tentu sangat berbanding terbalik dengan perempuan (Wahid dan Lancia, 2018:110).

Adanya berbagai isu-isu perempuan memunculkan banyaknya wacana tentang perempuan. wacana perempuan yang muncul karena adanya isu perempuan dapat memengaruhi cara pandang kelompok tertentu tentang isu perempuan itu sendiri. Wacana perempuan sendiri menjadi sebuah proses komunikasi serta pembentukan narasi yang bertujuan untuk menyuarakan perspektif, pengalaman, serta aspirasi dari perempuan. sebuah wacana perempuan tentu saja menampilkan perempuan dan laki-laki dalam posisi yang berbeda guna mendukung tersampainya maksud serta tujuan dari sebuah wacana. Menurut Sobur (2015:11) wacana merupakan rangkaian ujar yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara sistematis, teratur, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa.

Wacana perempuan yang saat ini masih menjadi topik perbincangan, disajikan dalam berbagai bentuk media. Wacana perempuan tidak hanya disajikan dalam bentuk wacana tertulis, juga dalam bentuk wacana lisan yang didukung dengan visual. Media sosial salah satunya *YouTube* menjadi wadah yang digunakan untuk menyajikan sebuah wacana perempuan. Konten yang disajikan dalam *YouTube* banyak yang mengangkat tentang isu perempuan dengan segala problematikanya. Salah satunya adalah konten *YouTube* dari Najwa Shihab yang juga banyak menyajikan berbagai informasi mengenai perempuan dan isu-isu yang ada pada perempuan.

Konten *YouTube* yang disajikan Najwa Shihab terdapat berbagai macam, tidak hanya mengenai politik namun juga mengenai perempuan dengan isu-isu yang saat ini masih menjadi perbincangan. Melalui salah satu kontennya yang terdapat dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*, Najwa Shihab memimpin acara diskusi tersebut dengan membawakan tema perempuan dengan mendatangkan bintang tamu laki-laki yaitu dr. Tompi, Nadiem Makarim, Arie Kriting, dan Reza Rahadian. Konten tersebut mengangkat tema perempuan dengan beberapa isu yang melekat dalam diri perempuan yang hingga saat ini masih menjadi perbincangan. Melalui konten tersebut, Najwa Shihab beserta bintang tamu mencoba menunjukkan bahwa perempuan dan isu-isu perempuan menjadi suatu masalah penting dan menjadi urusan bersama untuk diselesaikan.

Sebuah wacana di dalamnya terdapat makna yang tidak secara langsung dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Sobur (2015:11) wacana merupakan rangkaian ujar yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara sistematis, teratur, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa. Wacana juga tidak hanya terikat oleh struktur bahasa, namun juga terikat oleh konteks di luar bahasa. Perlunya sebuah analisis wacana kritis guna membedah sebuah wacana secara mendalam dengan konteks yang membangun di dalamnya.

Sebuah wacana khususnya wacana perempuan, di dalamnya terdapat sebuah dominasi, pelecehan, kekuasaan, serta ketimpangan yang dipertahankan melalui sebuah wacana. Melalui analisis wacana kritis, dapat digunakan untuk membedah hal-hal tersebut. Menurut Abdullah (2019:114) menyatakan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar adanya kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa yang terdapat dalam sebuah wacana. Salah satu teori analisis wacana kritis adalah analisis wacana kritis dari Sara Mills yang dikenal dengan spesialis wacana yang banyak menulis tentang representasi perempuan. Sara Mills dalam teori analisis wacana kritisnya mengkaji mengenai bagaimana posisi aktor tercermin dalam sebuah wacana dan juga bagaimana pembaca digambarkan dalam sebuah wacana (Eriyanto, 2011:199).

Fokus dalam penelitian ini adalah membedah serta menelaah bagaimana sebuah wacana khususnya wacana perempuan dalam *YouTube* Najwa Shihab yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan* bisa memengaruhi serta menunjukkan bagaimana penggambaran aktor laki-laki dan perempuan dalam acara tersebut. Bagaimana posisi perempuan disajikan dalam wacana tersebut, apakah sebagai pihak yang tertindas atau sebagai pihak yang bisa menceritakan dirinya sendiri, begitu juga sebaliknya. Tidak hanya penggambaran aktor yang ada dalam wacana, namun juga membedah bagaimana pengaruh wacana terhadap pembaca sehingga mendorong pembaca untuk menjadi pembaca dominan kepada laki-laki atau perempuan. Analisis wacana kritis yang digunakan adalah teori dari Sara Mills.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat judul *Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Acara Catatan Najwa dengan Judul Susahnya Jadi Perempuan*. penelitian ini dimaksudkan untuk membedah serta menelaah bagaimana suatu wacana menggambarkan posisi subjek objek serta posisi pembaca menggunakan analisis wacana kritis dari Sara Mills.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif disebut dengan metode *postpositivistik* karena berdasar pada filsafat *positivism* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam pembahasan mengenai analisis wacana kritis Sara Mills pada acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* menggunakan deskripsi dan interpretasi data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kata bukan angka.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa yang berupa tataran kalimat utuh yang terdapat pada gelar wicara dalam konten *YouTube* Najwa Shihab yaitu acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Sumber data difokuskan pada video *YouTube* Najwa Shihab dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutannya berupa Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Tahap selanjutnya adalah transkripsi data. Tahap terakhir yaitu teknik catat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis dari Sara Mills yaitu dengan proses posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

Teknik selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis teori Sara Mills. Berdasarkan pada analisis wacana kritis dari Sara Mills, proses analisis data yang dilakukan meliputi analisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca, karena pada penelitian ini menitikberatkan pada posisi aktor dalam sebuah wacana dan posisi pembaca sebagai penyeimbang makna wacana. Pemaparan hasil analisis data ini merupakan paparan mengenai analisis wacana kritis yang digunakan dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Metode pemaparan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan video dari *YouTube* Najwa Shihab dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Acara dalam video tersebut mengambil tema yaitu perempuan, feminisme, juga kesetaraan gender yang dimuat dalam judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka ditemukan data posisi subjek-objek, dan posisi pembaca sebagai berikut.

### **Posisi Subjek-Objek dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan***

Posisi subjek-objek dalam sebuah wacana merupakan suatu penggambaran bagaimana posisi dari aktor yang menjadi subjek yaitu sebagai pencerita atau yang menceritakan dan yang menjadi objek yaitu yang diceritakan oleh subjek dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Acara tersebut merupakan diskusi yang mengangkat tema perempuan dan terdapat beberapa wacana yang menggambarkan bagaimana perempuan dan laki-laki tergambar sebagai subjek atau objek. Adanya gambaran posisi subjek-objek dalam wacana tersebut membuat wacana memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan tema yaitu perempuan. Hasil analisis mengenai posisi subjek-objek dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* ditemukan data sebagai berikut.

<b>Posisi Subjek-Objek</b>		
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Data</b>
1.	Kesepakatan sebagai unsur yang fundamental	1
2.	Kesadaran terhadap isu perempuan dan kesetaraan gender	3
3.	Sistem patriarki di Indonesia	8
4.	Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan	6
5.	Keseimbangan peran dalam keluarga	2
6.	Wacana standar kecantikan	7
7.	Konstruksi perempuan terkait keperawanan	5
8.	Kuatnya budaya <i>victim blaming</i> dalam kasus pelecehan seksual	3
9.	Pelecehan seksual terhadap perempuan	3
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Penggambaran posisi subjek-objek dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* menunjukkan bahwa subjek yang terdiri dari Najwa Shihab, dr. Tompi, Nadiem Makarim, Arie Kriting, dan Reza Rahadian menempatkan perempuan sebagai objek wacana tersebut. Perempuan dalam acara tersebut digambarkan dengan isu-isu yang melekat dalam kehidupannya seperti perbedaan gaji antara laki-laki dan perempuan, standar kecantikan, konstruksi keperawanan, kekerasan seksual, perkosaan dalam perkawinan, serta terkait pengaruh keluarga dalam terhadap cara pandang laki-laki ke perempuan. Subjek tidak hanya menggambarkan perempuan sebagai objek yang tertindas, namun subjek juga mencoba membentuk citra baik pada perempuan untuk mendapatkan sebuah kesetaraan dalam kehidupannya. Posisi subjek-objek dalam acara

Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* terdapat dalam data sebagai berikut.

### Data 1

*... Isu perempuan kalau harus diutamakan nih, kalau memang mau jadi isu bersama, ya, memang harus dibicarakan juga oleh kelompok yang kerap kali memang menjadi persoalan bagi perempuan. N.S (02:27-03:16).*

Kutipan di atas termasuk pada posisi subjek-objek. Tokoh yang diposisikan sebagai **subjek** (pencerita) dalam kutipan tersebut adalah Najwa Shihab sebagai pembawa acara dalam acara tersebut yang mendefinisikan bagaimana isu-isu perempuan yang menjadi perbincangan sensitif hanya dianggap sebagai urusan perempuan saja. Tokoh yang diposisikan sebagai **objek** (diceritakan) dalam kutipan tersebut adalah perempuan secara umum yang hidup berdampingan dengan isu-isu yang melekat pada dirinya. Subjek menunjukkan bahwa porsi perempuan lebih merujuk pada pentingnya membangun citra perempuan menjadi lebih baik, mengenai bagaimana seharusnya cara pandang laki-laki terhadap perempuan.

### Data 2

*“Yang cenderung memberikan tekanan atau penilaian salah, ini cowok-cowok. Jadi kalau kita ngetreatnya udah, harusnya, ya bener.” D.T (58:38-58:47)*

Kutipan tersebut termasuk pada posisi subjek-objek. Tokoh yang diposisikan sebagai **subjek** (pencerita) dalam kutipan tersebut adalah dr. Tompi yang menyatakan bahwa laki-laki memang cenderung memberikan tekanan serta penilaian yang salah terhadap perempuan. Tekanan dan penilaian yang salah tersebut tentu saja menimbulkan perempuan merasa tersingkirkan dan diposisikan sebagai pihak yang lemah dan subdominan dalam berbagai sektor kehidupan. Tokoh yang selanjutnya diposisikan sebagai **objek** (diceritakan) dalam kutipan tersebut perempuan yang selalu diberikan tekanan serta penilaian yang salah oleh laki-laki dan faktor sosial. Hal tersebut memberikan efek buruk bagi perempuan. Perempuan merasa tidak merdeka dalam melakukan berbagai aktivitas.

### Data 3

*... Dalam real, dalam kenyataan sehari-hari, orang tu bilang gampang banget, lo. Nggak papa istri lebih tinggi jabatan, nggak apa-apa gaji lebih gede seneng. Tapi, dalam hati mungkin perasaanya kecabik-cabik nggak, sih, cowok-cowok? N.S (12:00-12:11)*

Tokoh yang diposisikan sebagai **subjek** (pencerita) dalam kutipan tersebut adalah Najwa Shihab sebagai pembawa acara juga yang mendefinisikan bahwa laki-laki seringkali menjadikan masalah ketika gaji seorang istri lebih besar daripada laki-laki (suami). Tokoh yang selanjutnya diposisikan sebagai **objek** (diceritakan) dalam kutipan tersebut adalah laki-laki yang merasa tidak memiliki kekuatan penuh dalam rumah tangga di saat istrinya memiliki pendapatan atau jabatan yang lebih tinggi dari suami. Sistem patriarki yang membuat laki-laki selalu ingin menjadi dominan dalam hubungan dengan perempuan yang menjadikan laki-laki merasa tidak memiliki kekuatan saat penghasilannya di bawah istri.

#### **Data 4**

*“Dan jangan cuman sadar, setelah sadar melakukan sesuatu. Nah, itu.”* N.M (1:00:39-1:00:42)

Tokoh yang diposisikan sebagai **subjek** (pencerita) dalam kutipan tersebut adalah Nadiem Makarim yang menyatakan bahwa kesadaran akan isu-isu perempuan dan kesetaraan tidak hanya omongan belaka namun juga diikuti dengan aksi atau melakukan sesuatu untuk menuju perubahan yang lebih baik. Tokoh yang selanjutnya diposisikan sebagai **objek** (diceritakan) dalam kutipan tersebut adalah laki-laki sebagai pihak yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membicarakan dan menyelesaikan perihal isu-isu perempuan dan kesetaraan yang ada.

#### **Data 5**

*... Suami kerja, istri kerja, pendapatan istri memang kebetulan lebih tinggi tapi si suami masih punya, ada yang dibawa pulang. Gua rasa itu nggak akan jadi masalah. One's suami itu benar-benar jadi bapak rumah tangga, enggak kerja, relatif jaga anak doang, ... sebenarnya ini kan berbagi peran, ya?* D.T (13:56-14:16)

Tokoh yang diposisikan sebagai **subjek** (pencerita) dalam kutipan tersebut adalah dr. Tompi yang menceritakan bahwa dalam semua keluarga atau rumah tangga, dengan pendapatan istri yang lebih tinggi dari suami seringkali menimbulkan permasalahan. Tokoh yang selanjutnya diposisikan sebagai **objek** (diceritakan) dalam kutipan tersebut adalah laki-laki yang seringkali memperlakukan terkait besarnya pendapatan istri dibanding pendapatan suami. Adanya budaya patriarki yang masih terus berjalan, membuat laki-laki merasa bahwa harga dirinya jatuh sebagai laki-laki yang seharusnya mencari nafkah dan memiliki lebih pendapatan dibandingkan istrinya.

## Data Posisi Pembaca dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*

Wacana dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* tidak hanya mengandung makna dari posisi subjek-objek saja, melainkan memiliki gambaran bagaimana posisi pembaca dibangun dalam wacana tersebut. Tema diskusi yaitu perempuan, pembaca akan dipengaruhi oleh beberapa wacana yang disampaikan oleh narasumber yang membuat pembaca berada pada situasi yang seperti apa, bagaimana posisi pembaca ditampilkan, bahkan bagaimana pembaca akan memposisikan dirinya dalam suatu kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Posisi Pembaca		
No.	Kategori	Data
1.	Perempuan dengan kemandiriannya	1
2.	Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan	4
3.	Peran penting laki-laki dan perempuan dalam keluarga	3
4.	Budaya patriarki dalam rumah tangga	2
5.	Konstruksi istri tentang peran suami dalam keluarga	2
6.	Wacana standar kecantikan	8
7.	Stereotipe gender terkait keperawanan	7
8.	Budaya <i>victim blaming</i> pada kasus pelecehan seksual	7
9.	Budaya patriarki dan budaya permisif dalam pernikahan	7
Jumlah		41

Penggambaran posisi pembaca dalam wacana perempuan yang dibangun Najwa Shihab beserta bintang tamunya dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* menunjukkan bahwa pembaca dominan adalah ditunjukkan kepada perempuan dengan mengarahkan untuk ikut merasakan apa yang diderita oleh perempuan. hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa data sebagai berikut.

### Data 1

*"Mama bisa independen, gitu. Dan single parent, ya tentu nyokap sangat independen sekali, gitu. Dan bisa menunjukkan kekuatannya."* R.R (08:55-09:57)

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Reza Rahadian menjadi subjek yang menceritakan terkait peran perempuan melalui dirinya dari sudut pandang laki-laki dan peran perempuan menjadi objek yang diceritakan. Kutipan di atas menunjukkan bahwa wacana tersebut ditunjukkan kepada pembaca perempuan, dengan realita bahwa perempuan juga bisa menempatkan dan memposisikan diri sebagai

perempuan mandiri. Hal tersebut menjadikan posisi pembaca berpihak pada pernyataan bahwa perempuan juga bisa memiliki kekuatan yang lebih dalam menjalani hidupnya sebagai perempuan mandiri atau perempuan yang independen. Pembaca di sini akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang menyetujui akan pernyataan tersebut.

#### **Data 2**

*Jadi, dari kecil juga sudah punya pandangan kalau sebenarnya perempuan dengan laki-laki itu harusnya setara aja gitu, tidak ada status di atas dan di bawah ... Jadi, laki-laki itu nakhoda dalam bahtera rumah tangga. Tapi, yang suruh belok kiri belok kanan itu perempuan ...* A.K (10:03-11:01)

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Arie Kriting menjadi subjek yang menceritakan antara laki-laki seharusnya tidak ada status yang membedakan mana yang harus di atas dan di bawah. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan harusnya bisa ditumbuhkan ditengah-tengah sistem patriarki yang masih terus berjalan. Kutipan di atas menunjukkan bahwa wacana tersebut ditunjukkan kepada pembaca laki-laki dengan maksud bahwa dalam realitanya, di beberapa rumah tangga meskipun suami sebagai kepala rumah tangga yang berhak memutuskan sebuah keputusan, peran istri tidak kalah penting sebagai aktor yang mengarahkan bagaimana sesuatu dalam rumah tangga berjalan. Pembaca ditujukan sebagai laki-laki yang dimaksudkan Arie Kriting, dengan adanya hal tersebut pembaca sependapat dengan pernyataan yang disampaikan.

#### **Data 3**

*“Ada yang bilang walaupun laki-laki kepala, tapi lehernya itu perempuan, kepalanya nengok-nengok itu perempuan.”* N.S (11:02-11:07)

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Najwa Shihab menyatakan pendapatnya mengenai laki-laki dan perempuan. Walaupun laki-laki menjadi kepala, lehernya itu perempuan. Perumpamaan yang disampaikan Najwa Shihab tersebut memiliki makna meskipun laki-laki sebagai pemimpin, perempuan sebagai penentu arah. Data di atas menunjukkan bahwa pembaca dominan diposisikan sebagai perempuan yang mengikuti alur diskusi mengenai isu perempuan dan kesetaraan. Adanya posisi tersebut, membuat pembaca setuju dengan pernyataan Najwa Shihab tersebut. Peran pentingnya perempuan menjadi salah satu hal yang perlu disadari oleh laki-laki agar tidak selalu menjadi pihak yang dominan.

#### **Data 4**

*Nah, tapi bisa mengerti kalau beberapa laki-laki yang lessecure mengenai dirinya, kalau mereka tidak PD mengenai dirinya barulah tercipta insecurity itu*

*yang keluar dalam bentuk kecemburuan sama istri. Nanti aneh-aneh keluarnya, keluarnya tuh, kayak lebih ingin mendominasi, gitu, istrinya atau pacarnya. N.M (13:16-13:38)*

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Nadiem Makarim menyatakan salah satu hal yang mengakibatkan laki-laki memiliki keinginan untuk mendominasi pihak perempuan adalah rasa kurang percaya diri atau *insecurity* yang memunculkan kecemburuan terhadap perempuan. Nadiem Makarim menyampaikan pernyataan dengan memberikan pemahaman kepada pembaca pada kutipan di atas dari diri laki-laki sendiri yang menimbulkan rasa ingin mendominasi pihak perempuan. Pembaca di sini disugesti berpedoman pada ideologi bahwa laki-laki berada di atas laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari milik laki-laki.

#### **Data 5**

*... Tapi gua akan terganggu kalau nggak bisa ngobrol sama dia, sih. Kalo gue merasa ngomongnya nggak nyambung, gitu. Jadi, mungkin masalah atau tantangannya, tuh kalau misalnya ketika ngomong satu isu atau kayak gak sama pemahamannya atas satu isu, itu yang menurut gua akan terganggu kalau itu. Tapi kalau penghasilan dan sebagainya itu. N.S (19:42-20:09)*

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Najwa Shihab sebagai perempuan akan lebih memperlumaskan dan merasa terganggu kalau pasangan (laki-laki) tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik. Data di atas menunjukkan bahwa pembaca dominan ditunjukkan kepada laki-laki. Di mana Najwa Shihab menyatakan bahwa ia sebagai perempuan akan merasa terganggu kalau pasangannya (laki-laki) tidak bisa diajak membahas suatu permasalahan atau dalam hal ini perihal komunikasi.

#### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa posisi subjek menceritakan dan menggambarkan perempuan dalam beberapa isu diantaranya, cara pandang laki-laki memandang perempuan, gaji perempuan lebih besar dari laki-laki, serta kesetaraan gender. Posisi objek atau yang diceritakan dalam acara tersebut dapat disimpulkan adalah perempuan. Posisi pembaca dalam acara tersebut digambarkan cenderung mengarahkan kita untuk merasakan apa yang dialami oleh perempuan dalam menghadapi berbagai isunya dan kesetaraan yang masih diperjuangkan. Posisi pembaca dalam acara tersebut juga mengarahkan untuk membangun citra baik perempuan dengan berbagai upaya. Beberapa perempuan yang merasakan adanya ketidakadilan gender serta isu-isu perempuan yang ada dapat diambil beberapa hal penting yang diinginkan perempuan

adalah perempuan menginginkan adanya akses sama terhadap kesempatan di ranah publik, pengakuan penuh atas hak-haknya, menginginkan tidak adanya kesenjangan gaji maupun kesenjangan gender dalam beberapa aspek kehidupan, serta menginginkan adanya peningkatan kesadaran dan pencerahan bagi masyarakat mengenai hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Nur Alifa. 2019. “Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 4 No. 2 tahun 2019. Bengkulu: IAIN Curup.
- Shihab, Najwa. 2021. 08 November. *Susahnya Jadi Perempuan*. [https://youtu.be/0hO\\_xJuUVPI](https://youtu.be/0hO_xJuUVPI).
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Umaimah & Lancia Ferrari. 2018. “Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday”. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 11 No. 1 tahun 2018. Jakarta Selatan: Universitas Budi Luhur.